

# **POLA DAN MEKANISME KEMITRAAN USAHA TANI JAGUNG DI KABUPATEN TAKALAR**

**Rosnani**

Program Studi Manajemen Informatika  
STMIK Profesional Makassar  
*rose\_132008@yahoo.com*

## ***Abstrak***

*Komoditas jagung saat ini telah menjadi salah satu komoditas yang strategis. Salah satu alternatif usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan agribisnis jagung adalah dengan melakukan kemitraan usaha dengan berbagai perusahaan, baik perusahaan swasta, maupun perusahaan milik pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pola dan mekanisme kemitraan usaha tani jagung di kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Bajeng kecamatan Patallassang dan desa Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Petani Jagung pada kedua desa tersebut melakukan kemitraan usaha tani benih jagung. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji pola kemitraan dan mekanisme kemitraan usaha tani jagung antara petani dengan PT. Sang Hyang Seri. Hasil penelitian menunjukkan kemitraan usaha pertanian antara petani jagung yang tergabung dalam dua kelompok tani dengan PT. Sang Hyang Seri di Kabupaten Takalar dapat dikategorikan dalam kemitraan usaha pertanian dengan pola inti plasma.*

***Kata Kunci :*** *Usaha Tani Jagung, Petani, Kemitraan, Inti Plasma*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komoditas jagung saat ini telah menjadi salah satu komoditas yang strategis pada sektor agribisnis. Meskipun masyarakat Indonesia pada umumnya mengkonsumsi jagung bukan sebagai makanan pokok, namun permintaan terhadap komoditas ini menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan permintaan tersebut tidak terlepas dari semakin meningkatnya permintaan jagung untuk kebutuhan bahan pangan, sebagai

bahan baku industri maupun pakan ternak.

Hal ini menunjukkan adanya implikasi bahwa komoditas jagung kini memiliki peranan yang sangat penting.

Ada 24 kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan yang memproduksi jagung. Kabupaten Takalar adalah salah satu kabupaten yang menjadi sentra produksi jagung terbesar di Sulawesi Selatan selain beberapa kabupaten lain yaitu di Kabupaten Gowa, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, Sinjai, dan Bone.

Salah satu alternatif usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan agribisnis jagung adalah dengan melakukan kemitraan usaha dengan berbagai perusahaan, baik perusahaan swasta, maupun perusahaan milik pemerintah (BUMN/BUMD).

Menurut Hasanawi (2009) beberapa manfaat yang dapat diambil oleh petani jagung pada kemitraan usaha pertanian dengan perusahaan mitra dengan pola inti-plasma antara lain adalah tersedianya fasilitas modal usaha yang murah, terjaminnya pemasaran hasil baik dari volume maupun harga yang memadai, dan pendapatan petani meningkat.

Secara konseptual, kemitraan mengandung makna adanya kerja sama antara usaha kecil dan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pola dan mekanisme kemitraan usaha tani jagung di kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah adalah bagaimana pola dan mekanisme kemitraan usaha tani jagung di Kabupaten Takalar

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Sistem Agribisnis Jagung**

Secara konseptual sistem agribisnis jagung merupakan keseluruhan aktivitas yang saling berkaitan mulai dari pembuatan dan pengadaan sarana produksi pertanian hingga pemasaran hasil jagung, baik hasil usahatani maupun hasil olahannya. Menurut Sa'id dan Intan dalam Hasanawi (2003) sistem agribisnis terdiri dari subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, subsistem produksi primer, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran dan lembaga penunjang.

Pada umumnya sistem agribisnis jagung yang dilakukan oleh petani antara lain meliputi :

1. Subsistem pembuatan, pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian.
2. Subsistem produksi dalam usahatani.
3. Subsistem pengolahan hasil panen.
4. Subsistem pemasaran hasil.
5. Kelembagaan pendukung.

### **B. Tinjauan Umum Pola Kemitraan**

Konsep demokrasi ekonomi dalam Pancasila tidak membiarkan adanya *free fight* antara pihak yang kuat dan yang lemah, akan tetapi lebih diarahkan kepada keserasian dan saling mendukung antar pelaku ekonomi, hal itu menimbulkan kewajiban bagi pemerintah untuk mengatur dan menetapkan perundang-undangan, yang menuju pada:

1. Meningkatkan kerja sama sesama usaha kecil dalam bentuk koperasi, asosiasi dan himpunan kelompok untuk memperkuat posisi tawar usaha kecil
2. Mencegah pembentukan struktur pasar yang dapat melahirkan persaingan yang tidak wajar dalam bentuk monopoli, oligopoly dan monopsoni yang merugikan usaha kecil.
3. Mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan usaha oleh orang perseorangan atau kelompok-kelompok tertentu yang merugikan usaha kecil. (The Kian Wie, 1997 dalam Dewanto, 2005)

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut diatas, maka salah satunya dengan cara melakukan upaya kemitraan usaha antara usaha besar dengan usaha kecil dalam berbagai pola hubungan. Pola hubungan kemitraan ini ditujukan agar pengusaha kecil dapat lebih aktif berperan

bersama-sama dengan pengusaha besar, karena bagaimanapun juga usaha kecil merupakan bagian yang integral dari dunia usaha nasional dan mempunyai eksistensi, potensi, peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi pada khususnya. (Sumarjo, dkk., 2004)

Selanjutnya Ian Linton (1997) dalam Dewanto (2005) mengartikan kemitraan sebagai: sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Berdasarkan motivasi ekonomi tersebut maka prinsip kemitraan dapat didasarkan atas saling memperkuat. Dalam situasi dan kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih jelas adalah sebagai berikut (Hafsa, 1999)

1. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah
2. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
3. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional
5. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional..

Menurut Fletcher : *Partnership is the relation which subsists between persons carrying on a business in economic with a view profit.*

Konsep kemitraan tersebut secara lebih rinci diuraikan dalam Pasal 27 Peraturan pemerintah RI Nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan, disebutkan bahwa kemitraan dapat dilaksanakan antara lain dengan pola:

1. Inti-plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam penyediaan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha, produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktifitas usaha.
2. Sub kontraktor adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara usaha besar dengan usaha kecil/menengah, di mana usaha besar sebagai perusahaan induk (*parent firm*) meminta kepada usaha kecil/menengah (selaku subkontraktor) untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) dengan tanggung jawab penuh pada perusahaan induk.
3. Dagang umum adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang berlangsung dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar dan atau usaha menengah yang bersangkutan.
4. Waralaba (*franchise*) adalah suatu system yang menggambarkan hubungan antara Usaha Besar (*franchisor*) dengan Usaha Kecil (*franchisee*), di mana *franchisee* diberikan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan ciri khas usaha, dengan suatu imbalan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan pihak franchisor dalam rangka penyediaan atau penjualan barang dan atau jasa.
5. Keagenan merupakan hubungan kemitraan, dimana pihak principal memproduksi /memiliki sesuatu, sedangkan pihak lain (agen) bertindak sebagai pihak yang menjalankan bisnis tersebut dan menghubungkan produk yang bersangkutan langsung dengan pihak ketiga.
6. Bentuk-bentuk lain di luar pola sebagaimana yang tertulis di atas, yang

sat ini sudah berkembang tetapi belum dibakukan atau pola-pola baru yang timbul dimasa yang akan datang.

Menurut Jafar Hafisah (199) Jenis kemitraan yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah :

1. Pola kemitraan sederhana (pemula), secara garis besar pada pola kemitraan ini perusahaan/pengusaha besar mempunyai tanggungjawab terhadap pengusaha kecil mitranya dalam memberikan bantuan atau kemudahan memperoleh permodalan..
2. Pola kemitraan tahap madya, merupakan pengembangan pola kemitraan sederhana.
3. Pola kemitraan tahap utama, dalam pola ini pihak pengusaha kecil secara bersama-sama mempunyai patungan atau menanam modal usaha pada usaha besar mitranya dengan bentuk saham.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Bajeng kecamatan Patallassang dan desa Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Petani Jagung pada kedua desa tersebut melakukan kemitraan usaha tani benih jagung.

### B. Populasi dan Sampel

Ada dua desa yang petaninya melakukan kemitraan usaha dengan PT. SHS, yaitu Kelurahan Bajeng di Kecamatan Pattallassang dan Desa Manongkoki di Kecamatan Polombangkeng Utara. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berada pada masing-masing kelurahan tersebut.

**Tabel 3.1 Data Jumlah Populasi Petani Jagung yang Tidak Bermitra dan Petani yang Bermitra yang Menjadi Objek Penelitian.**

Kelurahan	Jumlah Petani	Jumlah Petani yang tidak bermitra	Jumlah Petani yang bermitra
Bajeng	204	104	100
Manongkoki	138	108	30

Sumber: BPPK Kecamatan Pattallassang & Polombangkeng Utara

Secara rinci jumlah sampel untuk petani yang tidak bermitra dan petani yang bermitra dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Data Jumlah Sampel Petani Jagung yang Tidak Bermitra dan Petani yang Bermitra yang Menjadi Objek Penelitian.**

Kelurahan	Jumlah Petani yang	Jumlah Sampel	Jumlah Petani yang	Jumlah Sampel

	tidak bermitra	Peta ni yang tida k ber mitra	bermitra	Petani yang bermitra
Bajeng	104	31	100	31
Manongi	108	29	30	18
Total	212	<b>60</b>	130	<b>49</b>

Sumber : Data Sekunder setelah diolah, 2011

Bentuk obyektivitas terhadap homogenitas terhadap petani peserta kemitraan diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Berlokasi tempat tinggal dan kebun jagung di desa yang sama dengan responden peserta kemitraan
2. Kondisi kebun memiliki tingkat kesuburan dan agroekosistem yang relatif sama dengan peserta kemitraan.

### C. Jenis Data

Jenis data adalah data primer yaitu menyebar kuisisioner kepada responden. dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber terkait yaitu Dinas Pertanian dan Kehutanan

kabupaten Takalar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan dan PT. Sang Hyang Seri.

### D. Teknik pengumpulan data adalah :

1. Observasi, yaitu pengumpulan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan responden, dengan maksud untuk memperoleh data primer.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab dengan responden yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk memperoleh data primer dan data sekunder.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui jurnal, hasil penelitian terdahulu dan buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan data sekunder.

### E. Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji pola kemitraan dan mekanisme kemitraan usaha tani jagung antara petani dengan PT. Sang Hyang Seri dilakukan dengan melihat sistem keterkaitan usaha yang mencakup pihak yang terlibat dengan disertai kewajiban dan hak masing-masing.

## GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

### A. Deskripsi Kemitraan Agribisnis Jagung di Lokasi Penelitian

Kemitraan agribisnis jagung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri (selanjutnya disebut PT. SHS) dengan Kelompok Tani yang ada di dua desa yaitu Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang dan Desa Manongkoki di Kecamatan Polombangkeng Utara. PT. Sang Hyang Seri melakukan kerja sama dengan Kelompok Tani untuk penangkaran benih Jagung Hibrida SHS 11.

Kemitraan agribisnis jagung ini melibatkan beberapa sub-sistem agribisnis, yaitu masing-masing: (1) sub-sistem hulu (penyedia sarana produksi), (2) sub-sistem produksi, yaitu Petani Plasma/Kelompok Tani, (3) sub-sistem hilir (4) sekaligus pemasaran hasil pertanian, dalam hal ini adalah PT. Sang Hyang Seri.

Gambaran umum masing-masing pelaku yang terlibat dalam kemitraan ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Petani Plasma/Kelompok Tani**

Petani yang ikut dalam program kemitraan adalah petani yang menggunakan lahan kepemilikannya untuk produksi jagung. Kepemilikan lahan bisa bervariasi sesuai luasan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Gambaran luas kepemilikan lahan

beserta karakteristik petani lainnya disajikan pada Bab ini pada bagian (B) Karakteristik Petani Responden.

Berdasarkan hamparan lahan yang dimilikinya, para petani menghimpun diri dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas sekitar 15 – 30 petani yang letak lahannya saling berdekatan. Pada setiap kelompok Tani ditunjuk seorang ketua dan seorang sekretaris merangkap bendahara. Pembentukan kelompok tani ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam hal koordinasi. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan kelayakan petani baik secara tekni budidaya maupun secara finansial.

Kelompok tani yang terlibat dalam kemitraan agribisnis adalah kelompok tani formal, telah mendapat pengukuhan dan klasifikasi yang terdaftar di Dinas Pertanian setempat. Tugas ketua dan sekretaris kelompok adalah mengadakan koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh para petani anggotanya, mewakili anggotanya dalam melakukan hubungan dan koordinasi dengan pihak PT. Sang Hyang Seri, Bank dan Dinas Tanaman Pangan / BPPK setempat. Ketua kelompok wajib menyelenggarakan pertemuan kelompok secara rutin yang waktunya ditentukan

berdasarkan kesepakatan kelompok.

## **2.PT. Sang Hyang Seri (Persero)**

PT.SHS merupakan BUMN yang berdiri pada tahun 1971 melalui Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1971 dengan status PERUM (Perusahaan Umum) Sukamandi Subang, Provinsi Jawa Barat. Tahun 1982 mendirikan cabang di Lampung, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat. Tahun 1995 status berubah menjadi perusahaan persero. PT. Sang Hyang Seri merupakan perintis dan pelopor usaha pembenihan di Indonesia serta satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai *core business* pemberian pertanian.

PT. Sang Hyang Seri dalam kemitraan agribisnis jagung di kabupaten Takalar bertindak sebagai penyedia benih secara gratis kepada petani yang bermitra, menyediakan pupuk (pembayaran setelah panen), memberikan bimbingan teknis budidaya penangkaran sejak persiapan penanaman sampai proses panen, disamping itu PT. Sang Hyang Seri juga menjamin akan membeli jagung dalam bentuk pipilan dengan harga yang jauh lebih tinggi dengan harga jagung hibrida yang ditanam oleh petani yang tidak bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri.

## **3. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)**

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), adalah lembaga pemerintah yang mempunyai tugas melaksanakan penilaian kultivar dan klon, penilaian dan penetapan induk tanaman hortikultura tahunan, sertifikasi benih, analisis mutu benih dan pengawasan mutu benih.

Atas permintaan pihak PT. Sang Hyang Seri, maka BPSB akan melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk produksi benih bersertifikat.

Adapun fungsi BPSB adalah :

- a. Penilaian kultivar dan klon serta penetapan pohon induk tanaman hortikultura tahunan
- b. Sertifikasi benih, analisis dan pengawasan mutu benih
- c. Urusan tata usaha

### **B. Penangkaran Benih Unggul Jagung**

Usaha produksi atau penangkaran benih yang dilakukan oleh perusahaan mitra bertujuan untuk menghasilkan benih dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih.

Adapun hal yang perlu diperhatikan pada penangkaran benih adalah :

1. Persiapan Lahan Produksi Benih

- (a.) Lahan subur dan cukup tersedia air,
- (b.) lahan bersih dan bebas dari varietas lain.

## 2. Benih sumber

Benih sumber adalah benih yang akan digunakan untuk memproduksi benih. Benih disediakan oleh PT. Sang Hyang Seri yaitu benih induk jantan GM 114 dan benih induk betina GM 207.

## 3. Isolasi waktu dan Jarak

Isolasi waktu ataupun jarak merupakan tindakan perlindungan terhadap penyerbukan silang oleh varietas lain dari sekira lahan produksi penangkaran. Jagung adalah merupakan tanaman yang menyerbuk silang. Isolasi waktu adalah memulai penanaman jagung tidak bersamaan waktu dengan penanaman jagung yang mempunyai varietas yang berbeda, dalam hal ini waktu penanaman lebih cepat dari penanaman jagung jenis/varietas lain atau lebih lambat. Adapun jarak waktu penanaman adalah minimal 3 minggu sebelum penanaman varietas lain atau setelah penanaman varietas lain.

## 4. Teknik Budidaya dan Produksi Benih

Teknik produksi benih sangat memperhatikan aspek kemurnian genetik. Teknik budidaya secara internal dilaksanakan oleh petani penangkar

dibimbing oleh petugas lapangan dari PT. Sang Hyang Seri. Secara eksternal dilaksanakan oleh BPSB dalam bentuk pengawasan di lapang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pola Kemitraan Agribisnis Jagung di Lokasi Penelitian

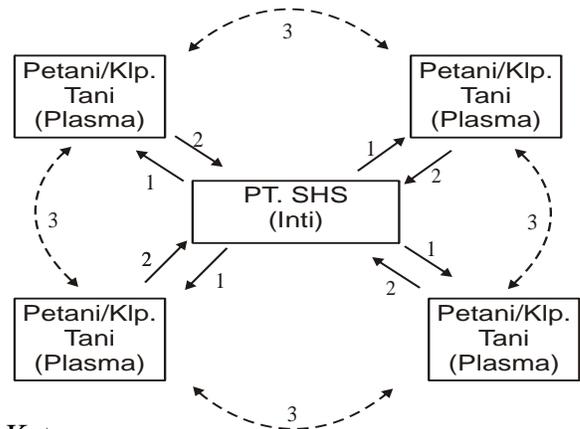
Berdasarkan deskripsi kemitraan agribisnis jagung antara PT. Sang Hyang Seri dengan petani/keompok tani di Kabupaten Takalar terdapat dua pihak yang terlibat langsung yaitu petani jagung yang tergabung dalam kelompok Tani Al-Qamar di kelurahan Patalassang dan kelompok Tani Julukanaya di Desa Manongkoki dengan PT. Sang Hyang Seri. Kedua pihak tersebut menjalankan tugas, kewajiban dan hak masing-masing sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kemitraan usaha pertanian tersebut, keberadaan petani jagung merupakan pelaksana kemitraan usaha pertanian yang menyediakan lahan pertanian dan tenaga kerja. Dalam sistem agribisnis jagung, petani jagung berada pada subsistem kegiatan produksi, sedangkan PT. Sang Hyang Seri merupakan pelaksana kemitraan usaha pertanian yang menyediakan bibit dan pupuk, jasa pembinaan dan pelayanan

dalam bidang teknologi, serta menampung dan atau memasarkan hasil produksi dari petani plasma.

Berdasarkan hal tersebut, maka kemitraan usaha pertanian antara petani jagung yang tergabung dalam dua kelompok tani dengan PT. Sang Hyang Seri di Kabupaten Takalar dapat dikategorikan dalam kemitraan usaha pertanian dengan pola inti plasma. Pola inti plasma merupakan pola kemitraan dimana perusahaan mitra dalam hal ini PT. Sang Hyang Seri bertindak sebagai perusahaan inti yang menampung, membeli hasil produksi jagung dalam bentuk jagung pipilan dan memberikan bimbingan kepada petani yang merupakan plasmanya. Kemitraan usaha tani antara Petani/Kelompok Tani dengan PT. Sang Hyang Seri sebagai perusahaan mitra dan petani sebagai kelompok mitra/plasma dikuatkan dengan Perjanjian Kerjasama Penangkaran Benih Unggul dengan No. 01/Kontrak/SHS/CAB-MRS/IV/2010 untuk musim tanam tahun 2010.

Adapun pola kerja sama dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Keterangan :

1. Sarana Produksi, Modal, Bimbingan teknologi penangkaran
2. Pembelian hasil produksi
3. Koordinasi dan Komunikasi

Gambar 1. Pola kemitraan antara perusahaan inti dengan Petani/kelompok tani plasma

Secara garis besarnya, perusahaan besar mempunyai tanggung jawab terhadap pengusaha kecil mitranya dalam memberikan bantuan dan pembinaan mulai dari sarana produksi, bimbingan teknis sampai dengan pemasaran hasil produksi. Dalam hal ini PT. Sang Hyang Seri sebagai perusahaan inti mengadakan hubungan kerjasama atau hubungan kemitraan dalam usaha penangkaran benih jagung unggul dengan petani jagung di lokasi penelitian sebagai plasma. Petani menyiapkan lahan dan tenaga kerja sedangkan PT. Sang Hyang Seri menyediakan sarana produksi yaitu bibit secara gratis dan pupuk dalam bentuk

bantuan kredit, selain itu perusahaan mitra melaksanakan bimbingan teknologi khususnya penangkaran calon benih jagung unggul. Petani menerima bantuan kredit pupuk dengan pengembalian sistem yamen (bayar setelah panen), dalam hal ini harga jual telah disepakati antara petani dalam hal ini diwakili oleh ketua kelompok tani. Jika terjadi gagal panen yang mengakibatkan petani tidak dapat mengembalikan kredit pupuk yang telah diambil sebelumnya, maka perusahaan mitra memberi kebijaksanaan dengan cara pembayaran setelah produksi musim tanam berikutnya.

Selama proses pemeliharaan tanaman jagung, pihak perusahaan mitra yang diwakili oleh petugas lapangannya secara rutin memantau proses pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani, terutama pada saat pembungaan sesuai dengan penjelasan di bab sebelumnya.

Manfaat yang diperoleh petani jagung dalam kemitraan usaha penangkaran benih jagung unggul antara lain fasilitas untuk mendapatkan benih dengan gratis sesuai luas lahan yang akan ditanami jagung, bantuan kredit untuk pupuk (pembayaran setelah panen), tambahan pengetahuan dalam teknologi penangkaran benih unggul yang secara

tidak langsung akan menambah pengetahuan petani dalam dalam bidang teknologi khususnya untuk proses penangkaran benih unggul. Selain itu produksi jagung berupa jagung pipilan yang merupakan calon benih unggul yang dihasilkan oleh petani jagung yang bermitra akan dibeli oleh perusahaan mitra dengan harga yang jauh lebih tinggi dari jagung non benih.

Manfaat yang diperoleh PT. Sang Hyang Seri penyaluran produksi sarana produksi pertanian yaitu pupuk serta terjaminnya bahan baku untuk pengolahan benih unggul khususnya benih jagung.

## **B. Mekanisme Kemitraan Agribisnis Jagung di Lokasi Penelitian**

Berdasarkan pola kemitraan usaha pertanian antara ke dua pihak yaitu PT. Sang Hyang Seri dan Petani Mitra/Kelompok Tani, maka mekanisme kemitraan agribisnis jagung antara petani dengan PT. Sang Hyang Seri adalah sebagai berikut:

Tahap **perencanaan** merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan penangkaran benih jagung. Kelompok tani dibawah pembinaan penyuluh pertanian setempat menyusun rencana bersama terhadap

kebutuhan sarana produksi yang dibutuhkan dalam rencana defenitif kebutuhan kelompok (RDKK). Selanjutnya RDKK ini lah yang akan dijadikan patokan oleh pihak perusahaan mitra dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan oleh Petani Mitra dengan PT. Sang Hyang Seri dalam upaya untuk memperlancar proses penangkaran benih jagung yang akan dilakukan. Adapun hak dan kewajiban masing-masing pihak telah dituangkan dalam perjanjian kerja sama penangkaran benih unggul No. 01/Kontrak/SHS/CAB-MRS/IV/2010 antara PT. Sang Hyang Seri (PERSERO) Regional Manager VI Cabang Maros sebagai Perusahaan Mitra dengan Petani Mitra/Kelompok Tani Penangkaran Benih Al-Qamar.

PT. Sang Hyang Seri melakukan bimbingan teknis kepada para petani mulai dari persiapan, penentuan waktu penanaman, cara bercocok tanam dan pemeliharaan tanaman dan petani wajib dan sanggup mengikuti serta melaksanakan petunjuk teknis tersebut.

**Tahap penanaman pembenihan** oleh petani mitra atas permintaan perusahaan mitra akan dilakukan beberapa kali pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Benih

(BPSB) setempat sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk produksi benih bersertifikat.

Kedua belah pihak yaitu petani mitra dengan perusahaan mitra bersama-sama menentukan tanggal dan waktu tanam.

Adapun syarat mutu calon benih yang akan dibeli oleh pihak perusahaan mitra adalah :

- Kadar air minimum 11-12%
- Kadar kotoran maksimum 10%

Jika calon benih tidak memenuhi syarat, maka akan diadakan rafaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Harga pembelian calon benih adalah harga yang ditentukan pada rapat yang dilakukan kedua belah pihak untuk penetapan harga yang dilakukan 1 (satu) minggu sebelum panen antara unsur kedua belah pihak yaitu kelompok tani dengan pihak perusahaan mitra/PT. Sang Hyang Seri. Kesepakatan harga pada musim tanam 2010 adalah sebesar Rp. 10.000 per kg. Pengiriman calon benih jagung dari lokasi panen ke pabrik pengolahan benih PT. Sang Hyang Seri adalah menjadi beban biaya yang ditanggung oleh pihak perusahaan mitra.

Setelah calon benih diterima oleh pihak perusahaan mitra maka akan

diberikan bukti penerimaan calon benih dari perusahaan mitra kepada kelompok tani dalam hal ini diwakili oleh ketua kelompok. Bukti penerimaan calon benih akan digunakan oleh ketua kelompok tani untuk permintaan pembayaran kepada PT. Sang Hyang Seri. Waktu pembayaran dilakukan sehari setelah panen selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sejak tanggal penerimaan calon benih oleh pihak perusahaan mitra.

Sesuai dengan kemampuan yang ada maka pihak PT. Sang Hyang Seri sebagai perusahaan mitra akan membantu pihak petani mitra agar pertanaman calon benih yang akan dilaksanakan oleh pihak petani mitra agar berhasil sebaik-baiknya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, 2007. *Membantu Penyediaan Modal Usaha Tani*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (on line) <http://www.pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/wr292075.pdf> diakses : tgl 16 Maret 05.30
- Anonim, 2008. *Program Produksi Jagung Satu Setengah Juta Ton Tahun 2009 Di Sulawesi Selatan*. Pencanaan Program Akselerasi Peningkatan Produksi 5 komoditas unggulan di Sulsel.
- Dewanto A.A., 2005. *Perjanjian Kemitraan dengan Pola Inti Plasma pada Peternak Ayam Potong/ Broiler di Pemerintah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. (Tesis). Program Pasca Sarjana Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang.
- Hafsah, M.J. 1999. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan Jakarta.. PT. Penerbar Swsadaya.
- Hasanawi, M. 2009. *Kemitraan Usaha suatu Alternatif Peningkatan Pendapatan Petani pada Agribisnis Jagung*.
- Martodireso, M. dan Suryanto, W.A., 2002. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Penerbit Kanisius.
- Sa'id, E.G. dan A.H. Intan. 2001. *"Manajemen Agribisnis"*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2000. *Pembangunan Pertanian*, Rajawali Press, Jakarta.
- Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. (online) [http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/MS\\_B1.pdf](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/MS_B1.pdf) diakses tgl. 17 Mei 2011 Jam 15.20
- Sumardjo, J.S. dan Wahyu A..2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Penerbit Swadaya Jakarta.

